

Daftar Isi

- 1 SEJARAH PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM PADA ZAMAN RASULULLAH
Dr. Sri Wahyuni Hasibuan, M.Pd
- 2 SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM ZAMAN KHULAFAR RASYIDIN
Hasbi Ash Shiddiqy, S.E., M.E.Sy
- 3 SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM ZAMAN BANI Umayyah
Al Haq Kamal, S.E.I., M.A
- 4 SEJARAH PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM PADA DINASTI ABBASİYAH
Rusny Istiqomah Sujono, S.E.Sy., M.A
- 5 PEMIKIRAN EKONOMI ABU YUSUF; RELEVANSINYA
PADA EKONOMI MODERN
Andi Triyawan, M.A
- 6 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM SYEKH MUHAMMAD BIN HASAN
AL-SYAIBANI
Mohammad Zen Nasrudin Fajri, S.H.I., M.Ec.
- 7 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM ABU UBAID AL-QASIM IBNU SALLAM
H. Abdul Muizz Abdul Wadud KA, Lc., M.Si
- 8 PEMIKIRAN EKONOMI YAHYA BIN UMAR
Yuana Tri Utomo, SEI, MSI
- 9 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM AL MAWARDI
Sutepno, SE, M.Si, Ak, CA
- 10 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IMAM AL-GHAZALI
Zain Muttaqin, S.E.I., M.A.
- 11 PEMIKIRAN EKONOMI IBNU TAIMIYAH
Dr. Abd Misno, MEI
- 12 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM SYEKH ABU ISHAQ AL-SYATIBI
Imam Asroh, S.E.I., M.E.
- 13 PEMIKIRAN EKONOMI IBNU KHALDUN
Rakhmawati, S.Stat, M.A., M.Sc
- 14 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IBNU MISKAWIHI
H. Farid Adnir, Lc. MTh
- 15 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IBN HAZM
Ujang Syahrul Mubarrak, SS., SE., MSI., MM.

Editor

Andi Triyawan, MA

ISBN 978-602-71411-1-1
© 2022



Media Sains Indonesia
Ruang Sains Regency East, Cirebon
Jl. Karangkuning, Desa Soreh
Kec. Panjalu, Kabupaten Indragiri
Sembawang, Riau
Email: info@msi.or.id
Website: www.msi.or.id



BOOK CHAPTER

SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Dr. Sri Wahyuni Hasibuan, M.Pd
Hasbi Ash Shiddiqy, S.E., M.E.Sy
Al Haq Kamal, S.E.I., M.A
Rusny Istiqomah Sujono, S.E.Sy., M.A
Andi Triyawan, M.A

Mohammad Zen Nasrudin Fajri, S.H.I., M.Ec.
H. Abdul Muizz Abdul Wadud KA, Lc., M.Si
Yuana Tri Utomo, SEI, MSI
Sutepno, SE, M.Si, Ak, CA
Zain Muttaqin, S.E.I., M.A
Dr. Abd Misno, MEI
Imam Asroh, S.E.I., M.E.
Rakhmawati, S. Stat, M.A., M.Sc
H. Farid Adnir, Lc. MTh

Ujang Syahrul Mubarrak, SS., SE., MSI., MM.

Editor: Andi Triyawan, MA

SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Dr. Sri Wahyuni Hasibuan, M.Pd
Hasbi Ash Shiddieqy, S.E., M.E.Sy
Al Haq Kamal, S.E.I, M.A
Rusny Istiqomah Sujono, S.E.Sy., M.A
Andi Triyawan, M.A
Mohammad Zen Nasrudin Fajri, S.H.I., M.Ec.
H. Abdul Muizz Abdul Wadud KA, Lc., M.Si
Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.
Surepno, SE, M.Si, Ak, CA.
Zein Muttaqin, S.E.I., M.A.
Dr. Abd Misno, MEI
Imam Asrofi, S.E.I., M.E.
Rakhmawati, S.Stat, M.A., M.Sc
H. Farid Adnir, Lc. MTh.
Ujang Syahrul Mubarrok, SS., SE., MSi., MM.

Editor:
Andi Triyawan, MA

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.penerbit.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Dr. Sri Wahyuni Hasibuan, M.Pd
Hasbi Ash Shiddieqy, S.E., M.E.Sy
Al Haq Kamal, S.E.I, M.A
Rusny Istiqomah Sujono, S.E.Sy., M.A
Andi Triyawan, M.A
Mohammad Zen Nasrudin Fajri, S.H.I., M.Ec.
H. Abdul Muizz Abdul Wadud KA, Lc., M.Si
Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.
Surepno, SE, M.Si, Ak, CA.
Zein Muttaqin, S.E.I., M.A.
Dr. Abd Misno, MEI
Imam Asrofi, S.E.I., M.E.
Rakhmawati, S.Stat, M.A., M.Sc
H. Farid Adnir, Lc. MTh.
Ujang Syahrul Mubarrok, SS., SE., MSi., MM.

Editor :

Andi Triyawan, MA

Tata Letak :

Mega Restiana Zendrato

Desain Cover :

Rintho R. Rerung

Ukuran :

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :

vii, 282

ISBN :

978-623-362-227-1

Terbit Pada :

Desember 2021

Hak Cipta 2021 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.penerbit.medsan.co.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 SEJARAH PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM PADA ZAMAN RASULULLAH.....	1
Pendahuluan	1
Biografi Rasulullah	2
Pemikiran Ekonomi Islam Rasulullah	7
Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Rasulullah Di Era Modernisasi.....	18
2 SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM ZAMAN KHULAFAR RASYIDIN.....	25
Nasab Keturunan Abu Bakar Ash Shiddiq	25
Kebijakan Ekonomi Pada Masa Abu Bakar Ash Shiddiq	26
Relevansinya dengan Saat Ini	29
Nasab Umar Ibnul Khattab r.a.....	30
Kebijakan – Kebijakan Ekonomi yang Dilakukan Oleh Umar Ibnul Khattab r.a.	30
Relevansinya dengan Saat Ini	35
Nasab Utsman Ibnu Affan r.a.....	37
Kebijakan Ekonomi Utsman bin Affan r.a.	37
Relevansinya pada Saat Ini	41
Nasab Ali bin Abi Thalib.....	41
Kebijakan Ekonomi Ali Bin Abi Thalib	41
Relevansinya Saat Ini.....	42
3 SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM ZAMAN BANI UMAYYAH.....	45
Latar Belakang Masalah	45
Khalifah Umar ibn Abdul Aziz	47
Gubernur Nasr bin Sayyar	56

	Keruntuhan Dinasti Umayyah	56
	Kesimpulan.....	58
4	SEJARAH PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM PADA DINASTI ABBASIYAH	61
	Biografi Bani Abbasiyah.....	61
	Mengenal Kekhalifahan Abbasiyah (750-1258 M) ...	61
	Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah.....	63
	Pemikiran Perekonomian	73
	Relevansi Dalam Perekonomian Modern	78
5	PEMIKIRAN EKONOMI ABU YUSUF; RELEVANSINYA PADA EKONOMI MODERN	85
	Biografi Abu Yusuf.....	85
	Pemikiran Ekonomi	86
	Perpajakan.....	90
	Relevansi Pemikiran Abu Yusuf pada Ekonomi Modern	91
	Kesimpulan.....	94
6	PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM SYEKH MUHAMMAD BIN HASAN AL-SYAIBANI	99
	Biografi Tokoh	99
	Pemikiran Muhammad bin Hasan al-Syaibani di Bidang Ekonomi	105
	Relevansi Pemikiran Muhammad bin Hasan Al- Syaibani dengan Masa Sekarang	114
7	PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM ABU UBAID AL- QASIM IBNU SALLAM.....	121
	Biografi Abu Ubaid.....	121
	Pemikiran Ekonomi Abu 'Ubaid	122
	Perbandingan Konsep Pemikiran Abu 'Ubaid dan Adam Smith.....	132
8	PEMIKIRAN EKONOMI YAHYA BIN UMAR	137
	Biografi Tokoh	137

	Pemikiran Ekonomi Yahya Bin Umar	139
	Pengawasan Pasar	141
	Penetapan Harga (<i>Tas'ir</i>)	142
	Norma-Norma Pasar Islam	143
	Relevansinya Pada Ekonomi Modern.....	145
9	PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM AL MAWARDI	153
	Biografi Tokoh	153
	Pemikiran Ekonomi Al-Mawardi.....	154
	Negara dan Aktivitas Ekonomi	155
	Konsep Perpajakan	158
	Konsep Baitul Mal	159
	Relevansinya Pada Ekonomi Modern.....	163
10	PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IMAM AL-GHAZALI	167
	Biografi Imam Al-Ghazali	167
	Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali	169
	Relevansi Pemikiran Ekonomi Imam Al-Ghazali di Era Modernisasi.....	180
11	PEMIKIRAN EKONOMI IBNU TAIMIYAH.....	189
	Pendahuluan	189
	Biografi Ibnu Taimiyah	190
	Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah	192
	Relevansi Pemikiran Ibnu Taimiyah Dengan Ekonomi Modern	208
12	PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM SYEKH ABU ISHAQ AL-SYATIBI	213
	Biografi Tokoh	213
	Konsep Pemikiran Maqasid Syari'ah Abu Ishaq Al- Syatibi	221
	Relevansi Pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi dengan Masa Sekarang	226
13	PEMIKIRAN EKONOMI IBNU KHALDUN	229

	Biografi Ibnu Khaldun	229
	Teori-Teori Ekonomi Ibnu Khaldun	231
	<i>Khaldun-Laffer Curve</i>	238
	Model Pembangunan Ibnu Khaldun	241
	Penutup	244
14	PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IBNU MISKAWAIHI	249
	Biografi Tokoh	249
	Karya Karya Ibnu Miskwaihi	254
	Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Miskawaih	257
	Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Miskawaih di Era Modernisasi	263
15	PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IBN HAZM	269
	Pendahuluan	269
	Biografi Ibn Hazm	271
	Kitab Karangan Ibn Hazm	272
	Pemikiran Ekonomi Islam Ibn Hazm	273
	Relevansi Pemikiran Ibn Hazmi dengan Ekonomi Modern	278

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IBNU MISKAWAIHI

Farid Adnir

Uin Sumatera Utara

A. Biografi Tokoh

Nama lengkap Ibnu Maskawaih (330 – 421 H/940 -1030 M) adalah Abu Ali Al Kasim Ahmad (Muhammad bin Ya'qub bin Maskawaih, Ia lahir di Rayy, belajar dan Mematangkan pengetahuannya di Baghdad, serta wafat di Isfahan. Setelah menjelajahi banyak cabang ilmu pengetahuan dan Filsafat, ia lebih memusatkan perhatiannya pada aspek sejarah dan Akhlak. Gurunya dalam bidang sejarah adalah Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadi, sedangkan dalam bidang filsafat adalah Ibnu Al Khammar. Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'qub, yang nama keluarganya Miskawaih, disebut pula Abu Ali Al Khazim. (Hendi, 2006)

Belum dapat dipastikan apakah Miskawaih itu dia sendiri atau dia adalah putra (Ibn) Maskawaih. Beberapa orang seperti Margoliouth dan Bergstrasser menerima alternatif pertama, sedangkan yang lainnya, seperti Brockelmann, menerima alternatif kedua. Yaqut berkata bahwa ia mula mula beragama majusi, kemudian memeluk Islam. Maskawaih sebagaimana tercermin pada namanya adalah putra seorang muslim, yang bernama Muhammad. (Hendi, 2006)

Gelarnya adalah Abu Ali , yang diperoleh dari nama sahabat Ali, yang menurut pendapat kaum Syi'ah dipandang sebagai kaum yang berhak menggantikan nabi dalam kedudukannya sebagai pemimpin ummat islam sepeninggalnya. Ia juga memiliki gelar dengan istilah Al Khazim yang berarti bendaharawan, disebabkan kekuasaan Adhud Al Daulah dari Bani Buwaihi, ia memperoleh kepercayaan sebagai bendaharawannya. Ibnu Maskawaih melewati seluruh masa hidupnya pada masa kekhalifahan Abbasiyyah yang berlangsung selama 524 tahun, yaitu masa pemerintahan dinasti Buwaihiyyah di Baghdad (320-450 H/932-1062 M) yang sebagian besar pemukanya adalah bermazhab Syi'ah.

Ia belajar sejarah, terutama tarikh Ath Thabari , kepada Abu Bakar Ahmad ibn Kamal Al Qadhi (350 H/960 M). Ibn Al Khammar mufassir kenamaan karya karya Aristoteles adalah gurunya dalam ilmu filsafat. Miskawaih mengkaji al kimia bersama Abu Ath- Thayyib Ar Razi, seorang ahli kimia. Dari beberapa pernyataan Ibn Sina dan At Tauhidi tampak bahwa mereka menganggapnya sebagai salah seorang pemikir teistis, moralis dan sejarawan.

Miskawaih pernah bekerja selama puluhan tahun sebagai pustakawan dengan sejumlah wazir dan Amir bani Buwaihi, yakni bersama Abu Fadhl ibn Al Amid (360 H/970 M) sebagai pustakawannya. Setelah wafatnya Abu Al Fadhl (360 H/ 970 M), ia mengabdikan kepada putranya Abu al Fath Ali Ibn Muhammad Ibn Al Amid, dengan nama keluarga Dzu Al Kifayatini. Ia juga mengabdikan kepada Adud Ad Daulah salah seorang Buwaihiyah, kemudian kepada beberapa pangeran lain dari keluarga terkenal itu, Miskawaih meninggal 9 Safar 421/ 16 Februari 1030. Tanggal kelahirannya tak jelas menurut Margoliouth, ia lahir pada tahun 330 H/ 941M. Tetapi menurut kami ia

lahir pada tahun 320 H/ 932 M. Apabila bukan pada tahun tahun sebelumnya , karena ia biasa bersama Al Mahallabi, yang menjabat sebagai wazir pada 339 H/ 950 M dan meninggal pada 352 H/ 963 M, yang pada masa itu paling tidak ia telah berusia sembilan belas tahun. (Hendi, 2006)

Ahmad ibn Maskawaih adalah seorang anggota kelompok pemikir terkemuka yang berkarir politik dan beraktifitas sebagai filosof. Ia juga dikenal sebagai bendahara penguasa dinasti Buwaihiyyah, ia banyak terlibat dalam segi praktis masyarakatnya, sementara sebagai anggota kelompok intelektualitas termasuk Attauhidi dan Assijistam, ia banyak memberikan andil bagi perdebatan teoritis pada masa itu. Meskipun banyak orang sezamannya meremehkan karya karyanya dan meremehkan orangnya, ia adalah seorang pemikir yang sangat menarik dan banyak memperlihatkan ragam gaya masanya. Ia menulis sejumlah topik yang luas, seperti dilakukan oleh banyak orang sezamannya, dan meskipun pasti muncul pertanyaan mengapa karyanya kurang terkenal dibandingkan dengan karya karya Ibn Sina, apa yang kita ketahui tentangnya sekarang ini memberikan bukti sejumlah sumbangan menariknya bagi perkembangan pemikiran filsafat. Dalam filsafat klaim utama Miskawaih yang perlu diperhatikan terletak pada sistem etikanya yang tersusun dengan baik (Hendi, 2006) (Nina, 2005)

Catatan riwayat pendidikan Miskawaih dari segi latar belakang pendidikannya tidak dijumpai data sejarah yang sangat rinci. Namun ada beberapa keterangan yang telah dijumpai, bahwa ia belajar sejarah dengan gurunya yang bernama Abu Bakar Ahmad Ibn Kamil al-Qadhi, mempelajari filsafat dari Ibn al-Akhmar, dan mempelajari kimia dari Abu Tayyib. Ibnu Maskawih juga mendapatkan gelar dengan bapak etika Islam, beliau banyak sekali memberikan teori dan rumusan terkait etika yang ia tulis didalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq (pendidikan budi dan pembersihan akhlak). Sementara itu ada statemen yang mengatakan bahwa sumber filsafat etika Ibn Maskawaih itu adalah berasal dari Yunani, peradaban persia, peradaban Islam dan Syariatnya, serta pengalaman pribadinya. Pengetahuan Ibnu Miskawaih yang amat menonjol dari hasil banyak membaca buku itu ialah tentang sejarah, filsafat, dan sastra. Hingga saat ini nama Ibnu Miskawaih dikenal terutama sekali dalam keahliannya sebagai sejarawan dan filosof. Sebagai filosof Ibnu Miskawaih memperoleh sebutan Bapak Etika Islam, karena Ibnu Miskawaih-lah yang mula-mula mengemukakan teori etika dan sekaligus menulis buku tentang etika. (Nina, 2005) . Ibnu Miskawaih mengkaji ilmu Kimia bersama Abu Thayyib al-Razi, seorang ahli kimia, dan Ibnu Miskawaih sangat senang mengkaji aspek psikologis dan sosiologisnya. Bahkan ia dikenal sebagai ahli dalam bidang kedokteran. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Miskawaih oleh perpaduan pandangan filosofis, psikologis, sosiologis. Perpaduan pula antara ilmu sastra, sejarah dan kedokteran. Dalam beberapa hal terdapat kesamaan pemikirannya dengan al-Farabi dan al-Kindi karena mereka sama-sama mendasarkan pada filsafat Yunani, terutama ajaran Plato, Aristoteles, dan Neoplotinus. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya, Ibnu Miskawaih sering melakukan percobaan demi mendapatkan ilmu yang baru misalnya percobaan membuat emas melalui proses kimia tetapi ia tidak berhasil. (Nina, 2005)

Ibnu Miskawaih adalah seorang filsuf muslim yang telah mengabdikan seluruh perhatian dan upaya-upayanya dalam bidang etika, tetapi beliau bukan hanya peduli pada etika melainkan juga pada filsafat yang mengandung ajaran-ajaran etika yang sangat tinggi. Selain itu beliau banyak merujuk sumber-sumber asing, seperti Aristoteles, plato dan Galen dan beliau membandingkannya dengan ajaran Islam. beliau berusaha menggabungkan doktrin Islam dengan pendapat filsuf Yunani, sehingga filsafat beliau termasuk filsafat eklektik. Seperti al-Ghazali Ibnu Miskawaih pun mempelajari ilmu mantiq. Letak perbedaannya dengan al-Ghazali adalah apabila al-Ghazali dalam filsafat etikanya lebih menekankan pada filsafat amaliah, sedangkan Ibnu Miskawaih lebih menekankan pada filsafat akhlakiah secara analisis pengetahuan.

Pengetahuan Ibnu Miskawaih yang amat menonjol dari hasil banyak membaca buku ialah tentang sejarah, filsafat, dan sastra. Keberhasilan Ibnu Miskawaih ini terutama diperoleh dari banyak membaca buku-buku, terutama disaat memperoleh kepercayaan menguasai perpustakaan Ibnu al-„Amid. Hingga kini nama Ibnu Miskawaih dikenal sebagai sejarawan dan filsuf. Sehingga beliau memperoleh bapak etika Islam, karena beliaulah yang mula-mula mengemukakan teori etika sekaligus menulis tentang buku etika. Selain mendapat gelar Bapak Etika Islam, Ibnu Miskawaih juga digelari sebagai Guru ketiga (al-Muallim al-Tsalits) setelah al-Farabi yang digelari Guru kedua (al-Muallim al-Tsani), sedangkan yang dianggap sebagai guru pertama (al-Muallim al-Awwal) adalah Aristoteles. Sebagai bapak etika Islam beliau telah merumuskan dasar-dasar etika dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq (Pendidikan budi dan pembersih akhlak). Sementara itu sumber filsafat etika Ibnu Miskawaih berasal dari filsafat Yunani, peradaban Persia, ajaran Syariat Islam, dan pengalaman pribadi. (Muhaimin, 2005)

Ibnu Miskawaih dikenal sebagai seorang pemikir yang produktif. Ia telah banyak melahirkan karya tulis, tapi hanya sebagian kecil yang sekarang masih ada. (Nina, 2005)

Jumlah buku dan artikel yang berhasil ditulis oleh Ibnu Miskawaih ada 41 buah. Menurut Ahmad Amin, semua karya Ibnu Miskawaih tersebut tidak luput dari kepentingan filsafat etika. Oleh sebab itu maka wajarlah jika beliau disebut sebagai moralis yang pemikirannya dipengaruhi oleh filsafat Yunani. Meski demikian beliau termasuk sosok filsuf Muslim yang berhasil. Keberhasilan Ibnu Miskawaih ini dibuktikan dengan banyaknya buku yang ditulis. (istighfaratur , 2010)

Karya Karya Ibnu Miskwaihi

Seluruh karya Maskawaih tidak terlepas dari kepentingan Filsafat Akhlak dan etika, sehingga tidak mengherankan jika Ibnu Miskawaihi dikenal sebagai bapak moralis, adapun karya karya Ibnu Miskawaihi di antaranya adalah. (istighfaratur , 2010)

a. Ada lima belas naskah yang sudah dicetak.

<i>Tahdzib al- Akhlaq wa Tathhir al- A'raq</i>	Membahas tentang kesempurnaan etik
<i>Tartib al Sa'adat</i>	Membahas tentang etika dan politik terutama mengenai pemerintahan Bani Abbas dan Bani Buwaihi
<i>Al-Hikmat al-Khaidat</i>	
<i>Al-Fauz al-Asghar fi Ushul al- Diyanat</i>	Membahas tentang metafisika, yaitu ketuahanan jiwa dan kenabian
<i>Maqalat fi al- Nafs wa al- 'Aql</i>	
<i>Risalah fi al Ladzdat wa al a'lam</i>	Membahas yang berhubungan dengan perasaan yang dapat membahagiakan dan menyengsarakan jiwa.
<i>Risalat fi Manhiyyat al Adl</i>	
<i>Al Aql wa al Ma'qul</i>	16 halaman
<i>Wasiat Ibnu Miskawaihi</i>	-
Tajarib al Umam	Membahas tentang pengalaman bangsa-bangsa mengenai sejarah, diantara isinya sejarah tentang banjir besar, yang ditulis tahun 369H/979M
<i>Risalah al-Ajwibah wa al-As'ilah fi an-Nafs al-'Aql</i>	Membahas tentang Etika dan aturan hidup
<i>Jawidzan Khirad</i>	Membahas tentang masalah yang berhubungan dengan pemerintah dan hukum terutama menyangkut empat negara, yaitu Persia, Arab, India, dan roma

<i>Laghz Qabis</i>	-
<i>Risalah Yaruddu biha 'ala Risalat Badi' al-Zaman al- Hamadzani</i>	-
<i>Washiyyat li talib al Hikmah</i>	-

b. 8 buah karya masih berbentuk manuskrip

<i>Risalah fi Thabi 'iyyah</i>	Membahas tentang ilmu yang berhubungan dengan alam semesta (1 halaman)
<i>Risalah fi al-Jauhar al-Nafs</i>	Membahas tentang masalah yang berhubungan dengan imu jiwa (2 halaman)
<i>Fi Ishbat al-Shuwar al-Ruhaniyah al-Lati la Hayula Laha</i>	Berjumlah 3 halaman
<i>TA'rif al- Dahr wa al- Zaman</i>	Berjumlah satu halaman
<i>Al- Jawab fi al- Masail al-Tsalats</i>	Membahas tentang jawaban tiga masalah
<i>Thaharat al-Nafs</i>	Membahas tentang etika dan peraturan hidup
<i>Majmu'at Rasail Tantawi 'ala Hukm Falasufat al-Syarqi wa al-</i>	-
<i>Al- Washaya al-Dzahabiyah li Phitagoras</i>	-

c. Ada 18 buah karya yang dinyatakan hilang

<i>Al-Mushtofa</i>	Berisi tentang syair-syair pilihan
<i>Uns al-Farid</i>	Berisi tentang antologi cerpen, koleksi anekdot, syair, peribahasa, dan kata-kata hikmah
<i>Al-Adawiyah al-Mufridah</i>	Membahas tentang kimia dan obat-obatan
<i>Tarkib al-Bijah min al-Ath'imah</i>	Membahas tentang kaidah dan seni memasak

<i>Al-Fauz al-Akbar</i>	Membahas tentang etika dan peraturan hidup
<i>Al-Jami'</i>	Membahas tentang ketabiban
<i>Al-Siyar</i>	Membahas tentang tingkah laku dan kehidupan
<i>Maqalah fi al- Hikmah wa al- Riyadhah</i>	
<i>'Ala al- Daulat al-Dailani</i>	
<i>Kitab al-Siyasat</i>	
<i>Kitab al- 'Asyribah</i>	
<i>Adab al-Dunya wa al-Din</i>	
<i>Al- 'Udain fi Ilmi al- 'Awamil</i>	
<i>Ta' aliq Hawasyi mantiq</i>	
<i>Faqr Ah al-kutub</i>	
<i>Al-Mukhtashar fi Shima'at al-Adab</i>	
<i>Haqaiq al-Nufus</i>	
<i>Ahwal al-Salaf wa Shifat Ba'dl al- Anbiyat al- sabiqin</i>	

Ibnu Miskawaih dikenal sebagai seorang pemikir yang produktif. Ia telah banyak melahirkan karya tulis, tapi hanya sebagian kecil yang sekarang masih ada. (Nina, 2005)

Jumlah buku dan artikel yang berhasil ditulis oleh Ibnu Miskawaih ada 41 buah. Menurut Ahmad Amin, semua karya Ibnu Miskawaih tersebut tidak luput dari kepentingan filsafat etika. Oleh sebab itu maka wajarlah jika beliau disebut sebagai moralis yang pemikirannya dipengaruhi oleh filsafat Yunani. Meski demikian beliau termasuk sosok filsuf Muslim yang berhasil. Keberhasilan Ibnu Miskawaih ini dibuktikan dengan banyaknya buku yang ditulis. (istighfaratur , 2010)

Pemikiran Ekonomi Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih mencoba memberikan gambaran dan pemikirannya tentang teori pertukaran dan rumus persyaratan uang sebelum manusia menemukan uang sebagai alat tukar kegiatan ekonomi dilakukan dengan cara sistem barter. yaitu barang yang kita miliki ditukar dengan barang atau jasa. sistem barter ini memiliki banyak sekali kendala diantaranya: a. Sulit sekali kita menyamakan keinginan atas barang yang ingin kita tukarkan. Sebagai contoh jika kita ingin menukarkan daging dengan beras atau gandum, terkadang pemilik beras tidak memiliki keinginan terhadap daging, begitu juga sebaliknya, mencari keinginan yang sesuai ini sangat sulit dilakukan secara intensif dan merata. b. kita sangat sulit menentukan nilai barang yang akan ditukarkan terhadap berbagai barang yang akan ditukarkan, disebabkan ada perbedaan macam dan jenisnya. c. ada kesulitan kita menemukan orang yang mau menukarkan barangnya dengan jasa yang dimiliki atau sebaliknya. d. Sulit untuk menemukan kebutuhan yang akan ditukarkan pada saat yang cepat sesuai dengan keinginan. Artinya, untuk memperoleh barang yang diinginkan memerlukan waktu yang terkadang relatif lama. e. Sulit untuk menyimpan barang atau komoditas yang kita miliki sampai kita bisa menemukan orang yang menginginkan barang atau komoditas kita, bisa saja karena terlalu lama, maka barang kita akan rusak sebelum keinginan kita dapat kita realisasikan.

Bagaimana Ibnu Miskawaih ada berbicara tentang teori pertukaran dan rumus persyaratan uang sesuai dan seiring dengan perkembangan zaman, manusia selanjutnya menggunakan alat tukar uang sesuai dan seiring dengan perkembangan zaman, manusia selanjutnya menggunakan alat tukar yang lebih efektif dan efisien. Alat tukar tersebut ialah uang yang pada awalnya terdiri dari emas baik dinar (emas) dan perak (dirham). dengan demikian komoditas berharga seperti ternak, diganti dengan logam, seperti emas atau perak. Logam mulia ini mempunyai kelebihan, yaitu logam adalah barang yang awet, tidak mudah rusak dalam waktu yang lama. Bisa dipecah menjadi satuan satuan yang kecil. Uang logam emas (dinar) dan perak (dirham) senantiasa sesuai dengan antara nilai intrinsiknya dengan nilai nominalnya.

Teori Pertukaran dan Rumus Persyaratan Uang Ibnu Miskawaih dalam bukunya, Tahzib Al-Akhlaq berpendapat manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Manusia akan melakukan pertukaran barang dan jasa dengan kompensasi yang pas (*riward, al-mukafad al-munasibah*). Manusia berperan sebagai alat penilai dan penyeimbang (*al-muqawwim al-musawwi baynahuma*) dalam pertukaran sehingga tercipta keadilan. Kelebihan uang emas (dinar) yang dapat diterima secara luas dan menjadi substitusi (*mu'awwid*) bagi semua jenis barang dan jasa. Hal ini dikarenakan emas merupakan logam yang sifatnya tahan lama (*durability*), mudah dibawa (*convenience*), tidak mudah rusak / ditiru / dikorup (*incorruptibility*), dikehendaki semua orang (*desirability*) dan orang senang melihatnya. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa logam yang dapat dijadikan sebagai mata uang adalah logam yang

dapat diterima secara universal. Syarat konvensi uang logam adalah tahan lama, mudah dibawa, tidak mudah rusak, dikehendaki orang dan orang senang melihatnya. Berdasarkan rumusan Ibnu Miskawaih tersebut, maka dari berbagai bentuk “uang” yang disebutkan di atas hanya emas dan peraklah yang memenuhi syarat uang yang dirumuskannya. Dengan argumentasi bahwa didalam mata uang emas dan perak melekat nilai intrinsik (nilai zatnya) yang sama dengan nilai riilnya. Dengan argumentasi bahwa didalam mata uang emas dan perak melekat nilai intrinsik (nilai zatnya) yang sama dengan nilai riilnya.

Terdapat sebuah hadis yang yang menjelaskan tentang konsep pertukaran jasa dan barang yang nilainya harus seimbang :

Abu Said Alkhudri mengatakan bahwa pada suatu hari bilal menjumpai Rasulullah Saw dengan membawa kurma hijau. Rasulullah Saw bertanya, dari mana kau dapat kurma ini ? Bilal menjawab, kami memiliki kualitas kurma yang sangat rendah, karena itu kami ingin menukarkan dua Sha' kurma kurma yang agak buruk itu dengan satu sha' kurma yang baik untuk kami hadiahkan kepada Nabi., mendengar iu Nabi bersabda, itu riba yang amat jelas, jangan lagi lakukan itu, jika kau ingin mendapatkan kualitas kurma yang baik, maka juallah kurma mu yang berkualitas buruk itu lalu belilah dengannya kurma yang berkualitas baik (Bukhari).

Sangatlah jelas dari hadist yang disebutkan tersebut bahwa pertukaran dua komoditas yang sama Nabi larang kecuali jika dalam jumlah yang sama dan waktu yang berlangsung seketika. Sekalipun dalam pertukaran barang terdapat toleransi dengan beberapa syarat tertentu tetapi juga tidak dianggap baik. Dalam contoh kasus pada hadist yang disebutkan bahwa Nabi menyuruh menjual komoditas mereka lalu dengan uang mereka dapat membeli komoditas yang mereka inginkan tetapi sesuai dengan kualitas dan nilai. Salah satu tujuan dari perintah tersebut supaya terhindar dari praktek riba, dan sebagai alat yang mendorong digunakannya uang sebagai alat tukar. (Muhammad, 2012)

Konsep peranan dan pertukaran uang mulai terjadi sejak zaman dahulu, dizaman dahulu orang ketika ingin melakukan kegiatan perdagangan dibanyak belahan dunia menggunakan sistem barter, yaitu sistem pertukaran barang dengan barang atau jasa dengan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi dalam tataran pelaksanaan terjadi berbagai kendala dan masalah karena itu untuk mengatasi kendala dan masalah yang terjadi dipikirkanlah untuk menggunakan alat tukar yang lebih efisien dan efektif. Sederhana tidak menyulitkan tetapi tetap memiliki nilai. Alat tukar tersebut kemudian dikenal dengan nama uang. Namun di zaman sekarang ini uang bukan lagi berfungsi sebagai alat tukar tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya. (Andri, 2009)

Setelah membahas mengenai asal muasal uang, sekarang akan membahas pemikiran Ibnu Miskawaih tentang peranan uang. Menurut Ibnu Miskawaih dalam melakukan pertukaran uang akan berperan sebagai alat penilaian dan penyeimbang (*al-muqawwim al-musawwi baynahuma*) dalam pertukaran, sangat sulit jika alat tukar itu tidak ditukar dengan uang, karena sulitnya mengukur nilai sesuatu, dan pertukaran itu dapat tercipta keadilan. Karena sejatinya Nabi melarang pertukaran apabila nilainya tidak sama karena dapat menimbulkan kerugian, yaitu salah satu pihak beruntung dan pihak lainnya merugi. Ataupun juga bisa menimbulkan celah riba antara dua orang pelaku. (Nur, 2010)

Karena sejatinya Nabi melarang pertukaran apabila nilainya tidak sama karena dapat menimbulkan kerugian, yaitu salah satu pihak beruntung dan pihak lainnya merugi. Ataupun juga bisa menimbulkan celah riba antara dua orang.

Selain itu juga ia juga banyak membahas kelebihan uang emas (dinar) yang dapat diterima secara luas dan menjadi substitusi (*mu'awwid*) bagi semua jenis barang dan jasa. Hal ini dikarenakan emas yang merupakan logam yang sifatnya tahan lama (*durable*), mudah dibawa (*convenience*), tidak dapat dikorup (*incorruptible*), dikehendaki banyak orang (*desirable*), serta orang senang melihatnya. (Nur, 2010)

Dalam sejarah yang terjadi, emas dan perak dipilih sebagai uang yang memiliki komoditas yang tahan lama. Jenis uang yang memiliki instrinsik disebut dengan *full bodied money* atau juga *commodity money* (Rimsky, 2005) (Rimsky, 2005).

Dan zaman sekarang sistem ini semakin berkembang menjadi uang kertas yang didukung oleh emas dan perak (*gold reserve standart*). (Andri, 2009) Menurut para ekonom Islam sistem yang berbasis emas ini dianggap lebih adil dan mampu menjadi kontrol bagi pemerintah untuk mencetak uang sesuai dengan nilai emas yang tersedia. (Andri, 2009)

Sejatinya banyak dari pemikiran ekonom muslim yang lebih dahulu sebelum munculnya pemikiran konvensional. Dan juga banyak teori yang lebih dahulu di paparkan oleh ekonom muslim. Hal ini membuktikan bahwa pemikir atau kontribusi muslim telah lebih dahulu ada dan secara pemikiran lebih maju dari pemikiran konvensional.

Dilain sisi Ibnu Miskawaih juga mencoba memberikan penjelasan terkait dengan jenis jenis uang yaitu

- a. Uang cartal yaitu uang yang langsung dapat digunakan sebagai alat tukar seperti uang kertas dan uang logam.
- b. Uang giral adalah alat pembayaran berupa surat-surat berharga yang dikeluarkan bank umum kepada perorangan atau lembaga yang menyimpan dana pada bank. uang dalam bentuk ini surat berharga: seperti giro, cek dan lain –lainnya.
- c. Uang kuasi (*near money* atau uang dekat) Bentuk kekayaan yang bisa segera diuangkan. Meskipun secara langsung tidak dapat berfungsi sebagai media tukar atau pembayaran namun bisa dicairkan secara tunai. Contoh: deposito berjangka dan rekening tabungan.

Fungsi Tabungan:

1. Sebagai alat penukar (medium of change) Uang dapat dijadikan alat penukar yang sah secara umum dalam masyarakat.
2. Sebagai alat pengukur nilai (stand of value) Untuk mengetahui Harga suatu barang dinyatakan dengan menyebutkan kesatuan uang, atau uang sebagai satuan hitung (unit of account). Contoh harga tas Rp 150.000.
3. Sebagai alat penyimpan/penimbun kekayaan (store of value) Uang bisa dijadikan sebagai kekayaan seseorang dan kekayaan suatu perusahaan. menurut j.m.keyness ada 3 alasan mengapa orang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang, yaitu : (Linawati, 2020)
 - a. Transaction motive(transaksi)
 - b. Precautioner motive (berjaga-jaga)
 - c. Speculative motive (spekulasi).

Profil Penulis



Farid Adnir, LC, MTh. Lahir di Batu Bara tanggal 04 Januari 1987. Telah menyelesaikan studi sarjana (S-1) di Al Azhar Cairo Mesir tahun 2010 dan S2 Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara tahun 2014. Pada tahun 2015 mengawali jejak karir sebagai dosen, saat ini berada pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selain mengajar di Fakultas Ushuluddin penulis juga mengajar di Fakultas Ekonomi pada matakuliah tafsir dan hadits tentang ekonomi. Saat ini sedang melanjutkan Pendidikan S-3 di Pascasarjana UIN SU. Adapun karya penulis berupa jurnal yaitu dengan judul *Korelasi Fiqh dan Sunnah Menurut Pemikiran Jamal Al Bana* serta *Halal dan Haram Dalam Perspektif Hadis*.